https://journaledutech.com/index.php/great
Global Research and Innovation Edutech Journal (GREAT)
Vol. 01, No. 01, 2025, Hal. 408-412

# DILEMA MORAL DAN PERAN SUARA HATI DALAM KEPUTUSAN ETIS MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Wanda Alfia Adila[1], Melati Putri[2], Arham Maulana[3], Eva Iryani[4], Helty[5]
Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi, Jambi
E-mail: *adilwanda0@gmail.com[1], melatiputritjg789@gmail.com[2], arhammaulana48263@gmail.com[3], Evairyani@unja.ac.id[4], heltyasafri@unja.ac.id[5]

**ABSTRAK**

Di era digital, media sosial mempermudah penyebaran informasi, namun juga menimbulkan dilema etis dan moral, di mana kebebasan harus diimbangi dengan tanggung jawab. Mahasiswa, sebagai pengguna aktif media sosial, perlu mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang mereka buat, dengan mengandalkan suara hati sebagai panduan moral internal. Penelitian ini menggunakan Metode studi literatur dengan berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, website resmi, dan materi internet lainnya, untuk membahas etika dan moral dalam ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketika berhadapan dengan dilema ini, suara hati siswa berperan dalam memberikan panduan moral internal yang sangat penting untuk membimbing mereka ke keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip -prinsip etika. Secara keseluruhan, dilema moral membutuhkan keseimbangan kebebasan dalam membuat keputusan bagi siswa di era digital untuk menyatakan tanggung jawab etis.

**Kata kunci** **Moral, era digital, mahasiswa, suara hati**

***ABSTRACT***

*In the digital era, social media facilitates the dissemination of information, but also creates ethical and moral dilemmas, where freedom must be balanced with responsibility. Students, as active users of social media, need to consider the impact of every decision they make, relying on their conscience as an internal moral guide. This study uses the Literature Study Method with various library sources, such as books, journals, articles, official websites, and other internet materials, to discuss ethics and morals in science. The results of the study show that when faced with this dilemma, students' consciences play a role in providing internal moral guidance that is very important to guide them to responsible decisions based on ethical principles. Overall, moral dilemmas require a balance of freedom in making decisions for students in the digital era to express ethical responsibility.*

***Keywords*** ***Morals, digital era, students, conscience***

## 1. PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui, di era digital, sosial media merupakan salah satu alat yang krusial dalam menyebarkan pesan dan informasi, memungkinkan setiap pengguna untuk memotivasi dan memengaruhi audiens dengan lebih mudah berkat perkembangan teknologi komunikasi dan peningkatan aksesibilitas (Alam, 2021). Perkembangan industri media sosial tidak hanya memberi akses yang lebih luas terhadap informasi tetapi juga membantu membentuk opini publik sekaligus interaksi di antara pengguna. Tapi di dalam hal ini terdapat suatu masalah dalam berpikir secara etis dan moral yang dapat menjadi dilema. Pengetahuan yang terlalu berkuasa mengandung risiko besar untuk disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan dan pengetahuan tanpa sandaran moral, sebaliknya, dapat berarah dan berdampak negatif. Dan jika etika dan moral dalam

ilmu pengetahuan saling terkait dan krusial memandu perilaku manusia. (Informasi et al., 2025), orang yang tidak bermoral tidak mempertimbangkan norma -norma etis dalam kata-kata dan tindakan mereka, dan karenanya tidak dapat dengan cermat melihat tindakan mereka sesuai dengan nilai -nilai moral. Ini menunjukkan ketidakpedulian terhadap hasil sosial dan efek dari perilaku ini.

Di era digital saat ini, pengembangan media sosial telah menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap pengguna, memberikan informasi yang luas dan cepat. Kebebasan untuk harus menyelaraskan pengguna media sosial dengan tanggung jawab etis jika setiap pengguna harus mempertimbangkan dampak dari kegiatan mereka di dunia maya. Sayangnya, banyak orang mengabaikan tanggung jawab moral ini, sehingga kebebasan yang dimiliki tidak melibatkan pengakuan nilai -nilai etika (Panoyo et al., 2019). Dalam konteks siswa, keputusan etis sangat penting di era digital, terutama karena mereka adalah pengguna aktif media sosial dan terlibat dalam proses menyebarkan informasi. Sebagai generasi literatur teknologi, siswa memiliki akses informasi yang sangat luas, tetapi juga menghadapi tantangan dalam memfilter dan mengevaluasi informasi yang ada. Dalam hal ini, suara hati sebagai panduan untuk moralitas batin sangat relevan dalam hal ini. Siswa harus meningkatkan kesadaran akan dampak dari setiap keputusan di dunia maya yang telah mereka lakukan, misalnya, dengan mempertimbangkan apakah informasi yang telah mereka sebarkan benar, apakah mereka dapat menyebabkan kerugian lain, atau apakah mereka mengikuti standar dan nilai -nilai etika.

Pada era digital ini di mana berita palsu dan informasi yang menyesatkan sangat mudah tersebar luas, siswa harus dapat mengandalkan suara hati mereka untuk memastikan bahwa tindakan mereka didasarkan pada prinsip -prinsip moral yang tepat. Selain itu, kita perlu memahami bahwa kebebasan berekspresi di media sosial harus datang dengan tanggung jawab untuk tidak menyebarkan konten kebencian atau berbahaya yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, siswa memainkan peran penting dalam mempertahankan etika dan moralitas di dunia digital, dan suara hati mereka adalah alat yang efektif untuk membuat keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab di tengah aliran informasi yang sangat cepat.

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan tinggi. Mahasiswa saat ini memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial, yang memudahkan proses pembelajaran dan penelitian. Namun, Kemudahan ini juga menimbulkan tantangan etis, seperti plagiarisme , penyebaran informasi Tanpa verifikasi, dan pelanggaran privasi. Fenomena ini mengharuskan mahasiswa untuk memiliki integritas serta kesadaran moral yang kuat dalam memanfaatkan teknologi digital. Era digital juga memiliki pengaruh positif dan dampak negatif menjadikan tantangan untuk memperbaikinya ( Rahmania et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran suara hati dalam proses pengambilan keputusan etis oleh mahasiswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang memengaruhi dilema moral yang dihadapi mahasiswa dalam konteks digital. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang menekankan pentingnya etika digital dan peran suara hatti, serta membantu mahasiswa memahami pentingnya suara hati dalam menghadapi dilema moral di era digital.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan sebagai pendekatan utama untuk pengumpulan dan analisis data menggunakan metode studi literatur. Penelitian literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian (Purwono, 2008). Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang diselidiki dengan menganalisis dan mensintesis hasil literatur yang ada. Selain itu, peneliti menggunakan data literatur yang digunakan untuk penggunaan langsung dan tidak dapat dibatasi pada ruang dan waktu. Saat menulis artikel, peneliti menggunakan data kepustakaann dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, artikel, situs web resmi, dan sumber internet lainnya, dalam bentuk materi dasar hingga materi utama untuk etika dan moralitas dalam ilmu pengetahuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan teknologi di era digital ini telah menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang, terutama bagi siswa. Etika dan moralitas dalam pengembangan teknologi mempengaruhi kehidupan sumber daya manusianya. Namun, karena meningkatnya penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan teknologi secara tidak langsung mengubah nilai-nilai moral siswa. Era digital membawa tantangan unik bagi siswa di pengambilan keputusan etis. Teknologi ini, yang memudahkan akses informasi dan komunikasi, juga mengarah pada berbagai dilema moral. Akuisisi sederhana dari sumber daya akademik mendorong plagiarisme yang seringkali terjadi, menyebarkan informasi yang tidak jelas keasliannya, dan menyalahgunakan media sosial dalam konteks akademik (Dinarti et al., 2024). Sebuah studi oleh Syamsul et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa sering menghadapi situasi di mana mereka harus memilih antara mematuhi standar etika akademik atau menggunakan teknologi secara tidak bertanggung jawab. Di saat inilah peranan suara hati amat sangat penting dalam membina siswa untuk membedakan antara tindakan yang benar dan tindakan yang salah. Teori perkembangan moral Kohlberg menegaskan bahwa tiap-tiap individu yang berada pada tahap perkembangan moral lebih baik, cenderung mempertimbangkan aspek etis dalam setiap Keputusan yang mereka perbuat. (Syamsul et al., 2023) menegaskan bahwa siswa yang memiliki kesadaran moral yang matang cenderung lebih mampu menghindari tindakan yang melanggar etika akademik, seperti plagiarisme tugas tanpa izin. Hal Ini mirip dengan studi (Afif et al., 2024) Ini menunjukkan bahwa pendidikan etika yang baik dapat membantu siswa menangani dilema moral era digital.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan etis siswa meliputi pendidikan dan pemahaman tentang etika digital, lingkungan sosial, dan tekanan akademik. Sebuah studi oleh (Alinurdin, 2019) menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika digital lebih berhati -hati saat menggunakan teknologi. Selain itu, lingkungan akademik, teman serta kebijakan kampus memainkan peran penting dalam kesadaran etis siswa(Asiva Noor Rachmayani, 2015). Tekanan akademik yang tinggi sering mendorong siswa untuk menemukan solusi instan yang tidak selalu sesuai prinsip -prinsip etika. seperti mengutip sumber tanpa mencantumkan penulis yang sebenarnya (Dinarti et al., 2024).

Persepsi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pelatihan etika digital ke dalam kurikulum mereka untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral untuk menghadapi tantangan era digital. Pendekatan pembelajaran

interaktif seperti diskusi kasus dan simulasi dilema moral dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan memperhitungkan aspek etika pengambilan keputusan (Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Muliyani4, 2024). Selain itu, strategi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa adalah dengan meberikan instruksi dan pemantauan dosen dan kampus dalam lingkungan akademik dengan meningkatkan pelatihan etika digital.

## 4. KESIMPULAN

Dilema moral dalam keputusan siswa di era digital menjadi semakin rumit dengan kemajuan teknologi dan media sosial. Melalui akses komprehensif terhadap informasi, siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam distribusi dan konsumsi informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan etis. Ketika berhadapan dengan dilema ini, suara hati siswa berperan dalam memberikan panduan moral internal yang sangat penting untuk membimbing mereka ke keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip - prinsip etika. Secara keseluruhan, dilema moral membutuhkan keseimbangan kebebasan dalam membuat keputusan bagi siswa di era digital untuk menyatakan tanggung jawab etis. Oleh karena itu, siswa harus dilatih untuk mempertimbangkan dampak sosial dari tindakan mereka dan bertindak sesuai dengan nilai -nilai moral untuk berpikir secara kritis. Dari kesimpulan di atas, ada beberapa temuan negatif yang membutuhkan perhatian dari semua pihak, terutama jajaran kepemimpinan lembaga, baik program studi

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Afif, N., Mukhtarom, A., Qowim, A. N., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *6*(1), 18–32.

Alam, S. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik. *Avant Garde*, *9*(1), 67. https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257

Alinurdin, A. (2019). Etika Penggunaan Internet (Digital Etiquette) di Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(2), 123. https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p123-142

Asiva Noor Rachmayani. (2015). Etikas dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan, *No* 6.

Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., Tri, Y., Rizkya Salsabila, S., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 8–16. https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931

Informasi, S., Informasi, S., Informasi, S., & Informasi, S. (2025). *PENGUKURAN TINGKAT KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI DI KALANGAN MAHASISWA DENGAN HAIS-Q INSTRUMENT*. *1*(1), 1–9.

Panoyo, P., Riyanto, Y., & Handayaningrum, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *3*(2), 111–117. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714

Purwono. (2008). Studi Kepustakaan. In *Universitas gajah mada* (pp. 66–72).

Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Muliyani4, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, *4*, 550–558.

Syamsul, R. O., Slamet, M. R., Amalia, D., Wulandari, F., Rahma, Y. A., & Syahmawuli, W. (2023). Strategi Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Pada Program Magang Industri. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *11*(1), 67–76. https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.4691